

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini penulis lakukan di Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Riau yang berada di Jl. Pattimura No.6 Pekanbaru.
2. Waktu penelitian
Waktu penelitian dimulai dari bulan oktober 2013 sampai dengan sekarang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2005:90) Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah yaitu Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili), Sugiono, (2005:9). Responden yang akan

dikiriminya kuesioner dalam penelitian ini adalah PPTK, kasi, kabag dan kepala instansi sebanyak 38 orang dengan metode yang digunakan adalah *sensus*.

Tabel III.1 :Daftar Jabatan dan Jumlah Pegawai Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau 2014

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris	1
3	Subbag Bina Program	1
4	Subbag Umum Dan Kepegawaian	1
5	Subbag Keuangan Dan Perlengkapan	1
6	Bidang Budidaya, perikanan Tangkap, Pengolahan Dan Pemasaran, Kelautan Dan Pengawasan	4
7	Kasi	12
8	Kepala UPT	6
9	Subbag Tata Usaha	11
		38 Orang

Sumber Data : Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Riau

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah jenis data pada penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Nur Indrianto, 2002:20). Instrumen yang digunakan berupa

kuesioner yang berisi tentang pernyataan seputar kejelasan Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Motivasi dan kinerja manajerial.

Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari pihak kedua, yang dalam hal ini Kantor dengan data yang diperlukan antara lain lokasi penelitian, data jumlah pegawai, struktur organisasi dan uraian tugas kantor dan data lain yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan *Cross section data*, yaitu data yang dikumpulkan dengan metode kuesioner (Mudrajat, 2003:14). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu semua yang memenuhi syarat diambil sebagai data. Pengiriman kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pihak terkait di Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau. Pengiriman kuesioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*responserate*) kuesioner dapat lebih tinggi, sedangkan untuk pengambilan kuesioner yaitu dengan penetapan batas akhir tanggal pengambilan kuesioner.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat serta jelas, dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Definisi

operasional juga menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang sangat baik.

F. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam divisi atau tiap pusat tanggungjawabnya, baik secara periodik maupun tahunan. Dengan kata lain, kinerja aparat pemerintah daerah akan meningkat apabila ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.

Untuk mengukur keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran, maka instrument yang dikembangkan oleh Milani (1975). Instrument Milani dipilih karena menunjukan tingkat validitas yang cukup tinggi, seperti yang telah digunakan oleh Darlis (2001), Somadiah dan Lila (2007) Hafit Fahdani (2010), dalam Novi Rahmawati (2011).

Responden diminta untuk menjawab enam butir pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden, pengaruh yang dirasakan dan kontribusi responden dalam penyusunan anggaran. Variabel partisipasi anggaran digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya partisipasi anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya partisipasi anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

G. Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada dibawah pengawasannya. Menurut sistem ini, unit-unit yang ada dalam organisasi di bagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban, dan keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi. Setiap individu melaporkan tentang perbandingan anggaran dan realisasi yang merupakan alat bantu pengendalian. Oleh karena itu biaya ini harus dapat dikendalikan pengeluarannya, karena tanpa adanya pengendalian maka jika terjadi penyimpangan terhadap biaya dalam organisasi akan mengakibatkan buruknya layanan terhadap publik.

Instrument pertanyaan yang digunakan adalah modifikasi dari instrument Susi Trisnawati (2006) Dalam Novi Rahmawati (2011) tentang Hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya.

Responden diminta untuk menjawab enam butir pertanyaan yang mengukur laporan pengendalian biaya yang terjadi dalam pusat tanggungjawaban. Variabel akuntansi pertanggungjawaban digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan skor (5)

menunjukkan tingginya penerapan akuntansi pertanggungjawaban (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

H. Motivasi

Motivasi kerja merupakan derajat sampai dimana individu ingin dan berusaha untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Motivasi diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi responden terhadap bagaimana keinginan pribadi apabila mengerjakan sesuatu dengan sangat baik, bentuk imbalan dan kesempatan setelah mengerjakan sesuatu dengan sangat lebih baik, dan tujuan pribadi bekerja keras dalam pekerjaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini diadopsi dari penelitian Lawler dkk (1977) Riyadi (1998) Dalam Soetrisno (2010). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Variabel motivasi digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya motivasi dan skor (5) menunjukkan tingginya motivasi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

I. Kinerja Manajerial

Kinerja adalah gambaran suatu pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program ataupun suatu kebijaksanaan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, misi serta untuk mencapai visi suatu organisasi (Bastian, 2006:12). Mengukur kinerja sektor publik merupakan aspek penting untuk menilai

pencapaian tujuan. Ukuran kinerja harus dapat mencakup secara menyeluruh seperti visi, misi, sasaran, tujuan, dapat dipercaya, memberikan tanggung jawab yang jelas, memperhatikan prioritas dan berguna untuk pelanggan eksternal maupun internal serta pembuat kebijakan.

Kinerja diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoeny (1963) yang telah digunakan oleh Nora Fitri (2008) Hafit Fahdani (2010), dalam Novi Rahmawati (2011). Variabel kinerja manajerial digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya kinerja manajerial dan skor (5) menunjukkan tingginya kinerja manajerial (skor 1: Sangat Rendah, skor 2: Rendah, skor 3 : Ragu-Ragu, skor 4 : Tinggi, skor 5: Sangat Tinggi).

J. Indikator Variabel

Tabel III.2 :DefenisiOperasioal Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara memperoleh Data
1. Partisipasi Penyusunan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat partisipasi responden, - Memberikan alasan yang logis - Menyatakan pendapat - Pengaruh yang dirasakan - Kontribusi responden dalam penyusunan anggaran - Meminta pendapat 	Skala Likert	Observasi dan Koesioner
2. Akuntansi Pertanggung jawaban	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian Tugas dan Wewenang - Laporan 	Skala Likert	Observasi dan Koesioner

	Pertanggungjawaban - Prosedur Pencatatan - Penyimpangan Anggaran.		
3. Motivasi	- Motivasi positif (penghargaan) - Motivasi negatif (ancaman) - Bersemangat dan bergairah - Harapan - Kesempatan - Kenaikan intensif	Skala Likert	Observasi dan Koesioner
4. Kinerja Manajerial	- Perencanaan - Investigasi - Pengkoordinasian - Evaluasi - Pengawasan/pengendalian - Negosiasi - perwakilan	Skala Likert	Observasi dan Koesioner

Sumber data : Novi Rahmawati dan Soetrisno

K. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun alasan penggunaan regresi linier berganda adalah karena penelitian ini akan membahas hubungan tiga variabel independent yaitu : partisipasi anggara, akuntansi pertanggungjawaban dan Motivasi dan satu variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Sugiyono, 2003:43) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Netral)

D = Bobot Nilai = 2 (Tidak Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Sangat Tidak Setuju)

Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau *cross* pada pilihan yang telah diberikan.

Keuntungan skala Likert adalah:

1. Mudah dibuat dan diterapkan.
2. Terdapat kebebasan dalam memasukkan pertanyaan-pertanyaan, asalkan masih sesuai dengan konteks permasalahan.
3. Jawaban suatu item dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas.
4. Reliabilitas pengukuran bisa diperoleh dengan jumlah item tersebut diperjelas.

L. Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada koesioner merupakan ukuran yang akan diuji. Agar data yang didapatkan dari para responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diukur, maka dilakukan tiga macam tes yaitu uji normalitas, uji validitas, dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan taraf sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002:179). Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya.

Data yang valid tergantung dari:

1. Ketepatan penelitian dalam memilih responden sebagai sampel penelitian
2. Kepatuhan para responden dalam mengikuti petunjuk yang ditetapkan dalam kuesioner
3. Keadaan para responden pada saat mengisi kuesioner

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Alasan digunakan teknik ini karena statistik ini sudah sangat luas dan interpretasinya tidak terlalu rumit, selain itu model tersebut dapat digunakan untuk mengkorelasikan skor per item dengan skor totalnya. Cara penentuan validitas data adalah dengan membandingkan jawaban pertanyaan dan total jawaban pada setiap variabel penelitian saling dikorelasikan. Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikan 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel,

maka instrument tersebut adalah valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrument tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas disamakan dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memperoleh hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Meskipun demikian reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang, karena berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas yang tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Indrianto dan Supomo, 2002:179).

M. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model regresi berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi. Menurut Mudrajat(2003:74), beberapa asumsi yang termasuk kedalam asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji normalitas

Data ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

2. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*cross section*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih lanjut lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi

SPSS dengan rumus :
$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk variabel dependen.

Dengan bantuan software SPSS deteksi multikolinearitas menggunakan *Variance Inflance Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi. Bila toleransi kecil bearti menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada multikorelasi dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ dianggap tidak terdapat multikolineritas, (Singgih, 2004:357).

Rumusnya adalah : $VIF = \frac{1}{(R^2)}$

4. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan Jika titik – titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

N. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persial (uji t)

Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu banyak faktor dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas atau *independent variabel* terhadap variabel tidak bebas atau *dependent variabel* (Purwanto, 2004:504) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*).

Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2004:509) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja manajerial

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Partisipasi anggaran
X_2	= Akuntansi pertanggungjawaban
X_3	= Motivasi
e	= Error

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dengan membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{Se(b_i)}$$

dimana :

t_{hitung} : t hasil perhitungan

b_i : Koefisien Regresi

$Se b_i$: Standar Error

Level Of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima dan H_o ditolak adalah Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o tidak bisa ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut (Atmaja, 2009:11), Untuk menentukan nilai t_{tabel} , ditentukan derajat kebebasan (Degree Of Freedom) $df = n - k - 1$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

2. Uji Simultan (uji f)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel independent (Singgih, 2004: 96). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. *Level of significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar mengambil keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Dimana:

R^2	=	Koefisien determinasi
k	=	Jumlah Variabel
N	=	Jumlah Sampel.

Menurut (Atmaja, 2009:11), Untuk menentukan nilai F_{tabel} harus ditentukan tingkat kepercayaan (1-)derajat kebebasan (Degreeb Of Freedom) $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha () yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 %.

3. Koefisien Determinasi

Untuk melihat koefesien determinasi dan korelasi (R^2) berapa proporsi variasi dan variabel independen bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependennya. Uji Koefisien Determinasi R^2 dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel

dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006: 30).